

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran peneliti sebagai guru di SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang melihat semakin banyaknya jenis makanan yang dijual di lingkungan sekolah serta kebiasaan siswa dalam mengkonsumsi makanan (jajanan) di sekolah setiap hari. Ditambah lagi dengan adanya peristiwa keracunan makanan pada anak SD beberapa tahun ke belakang yang terjadi di salah satu sekolah dasar di Tasikmalaya. Keracunan makanan di lingkungan sekitar sekolah ini terjadi setelah para siswa mengkonsumsi makanan yang dijual di sekitar sekolah berupa daging ayam yang pakai tepung yang dicocol saus. Seperti yang diberitakan oleh (Nugraha, 2015 [online] dapat dikases di <https://m.tempo.co/read/news/2015/02/05/058640062/60-siswa-sd-di-tasikmalaya-keracunan-jajanan>), bahwa sebanyak 60 siswa SDN Cigantang mengalami pusing, mual, muntah, dan buang air setelah mengkonsumsi jajanan berupa daging ayam yang dicampur tepung kemudian dicocol pakai saus. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Triwijayati, dkk bahwa pangan di lingkungan sekolah dan siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan pangan jajanan anak sekolah (Triwijayati A, dkk, 2011, hlm. 319).

Salah satu penyebab dari peristiwa tersebut diantaranya selain lemahnya pengawasan dari orang dewasa dalam hal ini baik orang tua maupun guru, kurangnya pengetahuan siswa tentang pemahaman makanan yang sehat untuk dikonsumsi, juga masih kurangnya keadaran dari sebagian produsen makanan dalam menjaga kebersihan maupun kualitas dari makanan yang dijualnya. Mereka cenderung untuk lebih mengkonsumsi makanan yang tersedia di sekitar sekolah, yang harganya murah, yang rasanya enak, yang kemasannya menarik perhatian, yang manis-manis, yang warnanya mencolok, dan sebagainya tanpa memperhatikan kandungan gizinya, kebersihannya, sehat atau tidaknya makanan tersebut. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sultan, dkk bahwa anak SD tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah

selera, dan harganya yang terjangkau (Sultan, dkk, 2013, hlm. 1). Hal senada juga diungkapkan oleh Noble et.al bahwa anak-anak dalam hal ini para siswa sering jajan atau membeli makanan tanpa memperhatikan kondisi makanan dan kandungan nutrisi dalam makanan, beberapa studi pernah mengangkat tentang persoalan ini seperti menurut Noble et al (2001, hlm.103) yang mengungkapkan bahwa *“healthiness was not all an important influence on the food choice of school children”*. Makanan jajanan pada siswa sekolah masih banyak yang bermutu rendah sehingga keterampilan dalam memilih makanan menjadi peran yang sangat penting dalam memperoleh makanan yang sesuai dengan kebutuhannya (Kristianto, dkk, 2013, hlm. 489).

Untuk anak usia SD yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan makanan yang mengandung gizi yang seimbang guna menunjang aktivitas sehari-harinya. Seperti yang terlihat di sekitar lingkungan SDN Pahlawan yang setiap harinya semakin dipenuhi oleh para pedagang makanan atau jajanan yang menarik perhatian siswa. Seperti pedagang sosis bakar, fried chicken, cimol, cilung, cibay, soteng, dan sebagainya yang menjadi perhatian anak setiap hari. Makanan tersebut tentu saja tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, makanan tradisional yang berasal dari pangan lokal kini tidak digemari lagi oleh anak-anak seperti seupan cau, urab sampeu, onde-onde, papais sampeu, urab jagong, combro, dan lain-lain. Makanan tersebut kini sudah tergantikan oleh makanan modern yang lebih beragam dan menarik serta digemari oleh siswa. Kebiasaan mengkonsumsi makanan atau jajanan yang belum tentu sehat atau tidaknya ini akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan apabila diabaikan dan tidak mendapat perhatian yang khusus. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan sembarangan di sekitar sekolah tanpa memperhatikan dampak dari makanan tersebut bagi kesehatan dan lingkungan.

Padahal masyarakat mengetahui besarnya potensi alam berupa pangan lokal dapat dijadikan bahan makanan yang lebih sehat dan lebih aman untuk dikonsumsi setiap hari guna meningkatkan derajat kesehatan tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk memuaskan selera kita dalam

mengonsumsi makanan siap saji. Selain itu juga sekaligus kita membantu kelangsungan hidup alam sekitar dengan melestarikan pangan lokal yang masih ada karena semakin sempit dengan keberadaan pembangunan perumahan dan gedung-gedung semakin meluas. Menurut peneliti hal ini merupakan masalah sosial yang harus dipecahkan serta dicari solusinya. Anak-anak apabila tidak dari sekarang dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang makanan yang sehat untuk dikonsumsi, mereka dapat terjerumus ke dalam gaya hidup yang tidak sehat dan berdampak buruk bagi kesehatan mereka. Seperti yang diktakan oleh Inggit Lestari bahwa tumbuh dan berkembangnya anak usia sekolah yang optimaltergantungan pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar (Lestari, 2012, hlm. 2). Melihat kondisi seperti ini, menjadikan sistem pendidikan menjadi sangat penting guna mewujudkan dan menyiapkan siswa dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab dengan tujuan membentuk konsumen yang cerdas (*green consumer*).

Untuk mengurangi keberadaan makanan dan minuman yang tidak sehat dan tidak aman dikonsumsi serta mengembalikan kecintaan siswa terhadap makanan sehat dari pangan lokal maka diperlukan sosialisasi melalui pendidikan. Tujuannya agar siswa didik lebih pintar dan selektif dalam memilih makanan untuk dikonsumsi, menjadi lebih tahu mana makanan yang sehat dan baik untuk dikonsumsi dan mana makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyatmi (2006, hlm. 3) bahwa atas dasar potensi yang dimiliki dan tingkat kerawanan yang tinggi pada makanan jajanan tradisional maka perlu adanya pembinaan agar makanan jajanan tradisional dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi syarat-syarat kesehatan. Di SDN Pahlawan sudah tidak ditemukan lagi jajanan tradisional yang sehat dan mengandung nilai gizi yang tinggi karena kedudukannya sudah tergeser oleh makanan modern yang justru belum tentu aman dan sehat untuk dikonsumsi.

Pembelajaran ini juga bertujuan mengajak siswa untuk lebih mengenal makanan sehat dari pangan lokal yang tadinya tidak digemari menjadi makanan favorit yang disukai dengan mengkreasiannya melalui proyek membuat berbagai menu makanan dari pangan lokal. Pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa

lebih pintar dan selektif dalam memilih makanan untuk dikonsumsi, menjadi lebih tahu mana makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi dan mana makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi serta memperkenalkan siswa kepada berbagai jenis makanan sehat khususnya dari pangan lokal yang mungkin tidak disukai oleh anak, tetapi mereka menyukai ketika dikreasikan menjadi makanan yang jauh lebih enak, sehat, dan disukai daripada jajanan yang dijual di sekolah. Selain itu, pembelajaran ini mengajak siswa untuk lebih mengenal makanan sehat dari pangan lokal yang tadinya tidak digemari menjadi makanan favorit yang disukai dengan mengkreasi melalui proyek membuat berbagai menu makanan dari pangan lokal. Pembelajaran ini juga bertujuan memperkenalkan siswa kepada berbagai jenis makanan sehat khususnya dari pangan lokal yang mungkin tidak disukai oleh anak, tetapi mereka menyukai ketika dikreasikan menjadi makanan yang lebih enak, sehat dan disukai daripada jajanan yang dijual di sekolah.

Makanan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Karena makanan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia sebagai sumber tenaga, pertumbuhan, dan melindungi tubuh dari penyakit (Sujatmiko, 2009, hlm. 7). Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia, tetapi makanan juga menjadi wahana bagi unsur pengganggu kesehatan manusia yang berupa unsur yang secara alami telah menjadi bagian dari makanan maupun masuk ke dalam makanan dengan cara tertentu (BPOM, 2009). Saat ini, mengonsumsi makanan sangat diperlukan bukan hanya sekedar untuk memenuhi rasa lapar, tetapi juga untuk pemenuhan gizi dan kesehatan tubuh yang optimal (Supriatna, 2016, hlm. 213). Oleh karena itu untuk mencegah masuknya zat yang dapat mengganggu kesehatan tubuh kita, maka sangat penting bagi kita untuk mengonsumsi makanan yang sehat. Apalagi sekarang terbukti adanya bahaya dari bahan tambahan makanan, makan sebaiknya harus lebih waspada dalam memilih produk makanan yang akan dikonsumsi (Ratnani, 2009, hlm. 22).

Makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung zat gizi yang diperlukan oleh tubuh kita. Sedangkan yang dikatakan oleh BPOM (2009) tentang makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung zat yang bergizi seimbang yang diperlukan tubuh dan tidak mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh kita. Sejalan dengan yang dikatakan Soekirman (2000) bahwa makanan

yang sehat merupakan makanan yang bebas dari bakteri, virus, parasit, serta bebas dari pencemaran zat-zat kimia. menurut Ebit (2011) bahwa makanan yang sehat adalah makanan yang tidak membuat kita *underweight* atau *overweight*, tidak membuat kolesterol atau gula darah tinggi, serta tidak memperburuk fungsi organ penting tubuh kita. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makanan yang sehat adalah makanan bergizi seimbang yang diperlukan tubuh kita dan bebas dari pencemaran baik organik maupun kimiawi agar tidak membahayakan tubuh kita.

Makanan sehat dan bergizi memang sudah jarang ditemui terutama di lingkungan sekolah. Makanan yang tersedia di sekolah hanya berupa jajanan yang dijual oleh para pedagang asongan sekitar sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di rumah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya (Aprilia B. A, 2011, hlm. 6). Sehingga anak sekolah lebih memilih jajanan di sekolah dibandingkan dengan membawa bekal makanan sehat dari rumah. Padahal jajanan di sekolah belum tentu bergizi dan baik untuk tubuh kita. Zat-zat yang diperlukan oleh tubuh misalnya karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan sebagainya, sedangkan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh misalnya boraks, formalin, rhodamin B, dan pemanis buatan yang biasa terdapat pada makanan jajanan anak (Kurniasih, 2012, hlm. 1). Semua ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan anak tentang makanan sehat dan bergizi. Kita tidak menyadari bahwa sebenarnya lingkungan yang sering kita jumpai seperti sekolah dapat memberikan ancaman kesehatan yang sangat serius, karena banyaknya jajanan yang dijual di lingkungan sekolah yang masih kurang terjamin kesehatannya dan berpotensi menyebabkan keracunan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar inilah peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam memberikan pengetahuan tentang makanan yang sehat, memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, serta akan lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, serta akan lebih memilih untuk membawa bekal makanan yang sehat dari rumah daripada memilih untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah. Salah satu faktor yang

mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi (Nuryanto, dkk, 2014, hlm. 33).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap rendahnya *ecoliteracy* siswa di SDN Pahlawan. Salah satu penyebabnya adalah peran guru yang hanya menggunakan teknik ceramah selama proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan dan memberikan informasi dan pengetahuan secara abstrak. Hanya sebagian kecil dari waktu belajar yang digunakan untuk mengeksplor potensi dan perkembangan anak. Kegiatan yang sering dilakukan hanya sebatas mencatat dan melaksanakan evaluasi sehingga proses pembelajaran yang terjadi terkesan membosankan bagi siswa. Suasana pembelajaran yang seperti itu membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya dalam menemukan masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah yang terkait pola konsumsi yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007, hlm. 1-2).

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru di SDN Pahlawan ini masih menggunakan metode konvensional. Siswa hanya belajar dari guru, buku teks, LKS tanpa disertai dengan strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk menggali kemampuan dan potensi siswa dengan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan permasalahan kesehatan dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa pun jarang dijadikan kajian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa tidak dapat memahami tentang cara hidup bersih dan sehat serta cara memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi karena tidak pernah diajarkan dan dikaitkan secara langsung dalam kehidupan nyata. Padahal masalah-masalah yang merupakan pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan tujuan pembelajaran IPS dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan yang sehat di sekolah dasar

diperlukan suatu upaya dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensinya baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya dalam menemukan masalah, merumuskan masalah, dan memecahkan permasalahan terkait pola konsumsi yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan siswa. Untuk itu diperlukan model yang menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007, hlm. 1-2). Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat. Perlu adanya model pembelajaran yang tepat bagi guru dalam menerapkan metode, strategi, pendekatan, teknik yang dapat menantang siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Serta menjadikan pelajaran IPS sebagai pelajaran yang bermakna penuh dengan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter sebagai bangsa dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS ini guru perlu melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada karakter siswa yang masih harus dilatih, dididik, dan dikembangkan sesuai dengan potensinya sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model *project based learning*. Model *project based learning* ini dapat dikatakan sebagai pendekatan instruksional yang digunakan untuk meningkatkan cara belajar yang aktif dan mendalam dengan melibatkan siswa dalam menyelidiki isu-isu dunia nyata dalam lingkungan yang kolaboratif (Yan & Rossini, 2010). Model *project based learning* dapat mengaktifkan keragaman potensi yang terdapat pada diri siswa seperti keinginan, kemampuan dan gaya belajar (Grant, 2002). Jadi model *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak dalam belajar agar mampu menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan yang di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan

menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat di sekolah melalui model *project based learning* pada pembelajaran IPS. Alasan memilih model *project based learning* karena selain memberikan pengalaman baru kepada siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah secara berkelompok dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa yang berhubungan dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat di sekolah. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil dalam mengelola lingkungan hidup.

Dengan pengembangan model pembelajaran IPS yang telah dipaparkan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa Dalam Mengkonsumsi Makanan Sehat di Sekolah Melalui Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dengan menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan sehat di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam mengkonsumsi makanan yang sehat dengan menggunakan model *project based learning* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama yang terkait dengan pendidikan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi siswa dapat memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan tentang makanan yang sehat, peningkatan *ecoliteracy* dalam mengkonsumsi makanan yang sehat, serta memiliki keterampilan dalam mengkonsumsi makanan yang sehat.
2. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam meningkatkan *ecoliteracy* dalam mengkonsumsi makanan yang sehat. Guru juga diharapkan tidak hanya menggunakan model pembelajaran *project based learning* saja tetapi juga mampu berinovasi dengan menggunakan model ataupun metode yang lebih menarik.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran tentang *ecoliteracy* dalam menyusun

strategi pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Struktur Penulisan Tesis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian disusun ke dalam sebuah tesis dengan struktur sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting untuk dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang berbagai kajian pustaka dan informasi bersumber pada literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yang mencakup teori *ecoliteracy* siswa, makanan sehat, model *project based learning*, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengolahan atau analisis data dan penjelasan mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan yang telah ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan. Saran serta rekomendasi ditujukan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.